

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 3 MADIUN

Anggara Setio Kuncoro¹, Dwi Rohman Soleh², Herman Trisna³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
PGRI Madiun, ³SMP Negeri 3 Madiun

anggarask978@gmail.com¹, dwirohman@unipma.ac.id²,
hermanpd69@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to enhance grade VII B students' descriptive text writing skills at SMP Negeri 3 Madiun through the discovery learning model, while also examining its influence on student engagement. The study was prompted by students' difficulty in elaborating main ideas into sufficiently detailed descriptive sentences. A two-cycle classroom action research design was employed, with each cycle progressing through planning, action, observation, and reflection stages. Thirty-one grade VII B students participated as subjects, selected through purposive sampling based on their lowest diagnostic writing scores. Data were gathered through tests, observation, and documentation, then analyzed using both quantitative and qualitative approaches. Findings revealed a steady increase in the class mean score, from 61.25 before intervention to 70.80 after cycle I, and further to 82.30 by the end of cycle II. Classical mastery likewise expanded significantly from 28.1% to 84.4%, exceeding the 75% success threshold. Student activity also progressed, shifting from a "sufficient" category (66.5%) in cycle I to a "good" category (84.2%) in cycle II. These results demonstrate that the discovery learning model effectively strengthens both descriptive writing competence and active engagement among junior high school students learning Indonesian.

Keywords: *discovery learning, writing skills, descriptive text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan kompetensi menulis teks deskripsi siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Madiun melalui penerapan model *discovery learning*, sekaligus menelaah pengaruhnya terhadap partisipasi siswa. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa menguraikan gagasan utama menjadi kalimat deskriptif yang cukup rinci. Rancangan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dua siklus, dengan setiap siklus menempuh tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa kelas VII B yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan skor terendah pada tes diagnostik menulis. Data dikumpulkan melalui tes, pengamatan, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil kajian memperlihatkan kenaikan berkelanjutan pada nilai rata-rata kelas, dari 61,25 sebelum tindakan menjadi 70,80 se usai siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,30 pada akhir siklus II. Persentase ketuntasan klasikal turut melonjak dari 28,1% menjadi 84,4%, melampaui ambang keberhasilan sebesar 75%. Tingkat keaktifan siswa juga mengalami kemajuan, dari kategori "cukup" (66,5%) pada siklus I menjadi kategori "baik" (84,2%) pada siklus

II. Capaian ini membuktikan bahwa model *discovery learning* efektif memperkuat kompetensi menulis deskriptif sekaligus partisipasi aktif siswa sekolah menengah pertama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *discovery learning*, keterampilan menulis, teks deskripsi

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama, terutama dalam menyusun teks deskripsi yang mensyaratkan kecakapan mengamati objek, menata gagasan secara sistematis, sekaligus menuangkannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan mendetail. Idealnya, proses pembelajaran menulis teks deskripsi diharapkan dapat menumbuhkan daya pikir kritis sekaligus kreativitas siswa melalui pengalaman mengeksplorasi objek secara langsung, sehingga peserta didik bukan hanya sekadar menghafalkan struktur teksnya saja, melainkan juga mampu mengubah pengalaman panca inderanya menjadi sebuah tulisan yang hidup dan penuh makna (Aini & Suhendra, 2024). Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Madiun, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar

siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide pokok menjadi kalimat yang detail, cenderung menulis secara singkat, dan kurang memperhatikan unsur *citra* (pengindraan) yang menjadi ciri khas teks deskripsi. Kondisi serupa juga ditemukan pada penelitian lain yang melaporkan bahwa rendahnya hasil asesmen awal dan kesulitan mengembangkan ide tulisan deskriptif kerap menjadi hambatan berulang di jenjang SMP (Aini & Suhendra, 2024). Temuan tersebut juga diperkuat oleh data berskala internasional, yang menunjukkan bahwa capaian literasi membaca peserta didik Indonesia dalam PISA 2022 berada pada angka 359 poin, mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian pada PISA 2018. (OECD, 2023), yang mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa siswa Indonesia, termasuk dalam memproses dan memproduksi teks, masih memerlukan perhatian serius.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tujuan kurikulum yang berpusat pada

keterampilan menulis yang efektif dan kenyataan bahwa pembelajaran di kelas masih berfokus pada ceramah dan latihan menulis tanpa proses eksplorasi mandiri. Model pembelajaran penemuan, yang mendorong siswa untuk menemukan ide-ide melalui pengamatan, identifikasi, dan pengorganisasian informasi sebelum menuliskannya, dianggap sebagai model alternatif yang dapat mengatasi perbedaan ini. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran temuan meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP pada teks deskripsi (Tarigan & Turnip, 2024), teks eksplanasi (Siregar, Saragih, & Simanjuntak, 2024), teks berita (Pakalessy, Erniati, Jumriati, Supriadi, & Syukriady, 2024), maupun teks deskripsi berbahasa Inggris (Mulyani, Aryni, & Ability, 2026), karena model ini melatih siswa berpikir sistematis mulai dari tahap stimulasi, identifikasi masalah, hingga penarikan simpulan.

Penelitian ini inovatif (baru) karena menggunakan model pembelajaran temuan secara langsung dalam penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Madiun. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang biasanya

dilakukan pada jenis teks atau jenjang sekolah yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran penemuan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Madiun. Tujuan penelitian ini juga adalah untuk menjelaskan bagaimana model tersebut diterapkan dalam pembelajaran dan bagaimana siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka selama proses tersebut. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran menulis, sedangkan secara praktis dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih inovatif dan bermakna bagi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian, serta Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas dengan menggunakan model pembelajaran temuan. Desain yang digunakan terdiri dari siklus

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap ini dianggap sederhana namun sistematis, sehingga memudahkan guru sebagai peneliti untuk melacak perkembangan di kelas (Utomo, Asvio, & Prayogi, 2024). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas dengan menggunakan model pembelajaran temuan. Desain yang digunakan terdiri dari siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap ini dianggap sederhana namun sistematis, sehingga memudahkan guru sebagai peneliti untuk melacak perkembangan di kelas.

Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Madiun pada tahun pelajaran 2025–2026. Kelas VII terdiri dari empat kelas paralel: VII A, VII B, VII C, VII D, VII E dan VII F, dengan total 185 siswa. Menurut teknik purposive sampling, kelas VII B dianggap paling membutuhkan perbaikan pembelajaran karena memiliki nilai tes diagnostik rata-rata paling rendah di antara kelas paralel lainnya (VII A sebesar 68,20, VII C sebesar 65,75, dan VII D sebesar 66,40, VII E

sebesar 65,75 dan VII F sebesar 64,20, dibandingkan dengan nilai VII B 61,25). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Madiun tahun pelajaran 2025/2026, yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, yang melakukan penelitian di ruang kelas VII B selama semester ganjil.

Prosedur Tindakan

Setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan instrumen penilaian menulis berbasis model *discovery learning*. Pada tahap pelaksanaan, siswa diarahkan melalui proses stimulasi, identifikasi objek yang akan dideskripsikan, pengumpulan data melalui pengamatan langsung, hingga penyusunan teks deskripsi secara mandiri. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, sementara refleksi dilakukan di akhir siklus untuk mengevaluasi kekurangan yang perlu diperbaiki dan menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data: tes, observasi,

dan dokumentasi. Tes mengevaluasi kemampuan siswa untuk menulis teks deskripsi pada akhir setiap siklus, dan observasi merekam aktivitas siswa selama pembelajaran. Dokumentasi mencakup foto kegiatan dan hasil tulisan siswa. Instrumen penilaian menulis disusun dalam bentuk rubrik dengan lima aspek, yaitu judul, deskripsi umum, deskripsi bagian, penutup, dan penggunaan bahasa, yang masing-masing diberi skor bertingkat untuk menjaga objektivitas penilaian.

Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar untuk setiap siklus dihitung dengan analisis kuantitatif. Sementara itu, analisis kualitatif menggambarkan perubahan dalam aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kombinasi kedua teknik ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih utuh, baik dari sisi capaian hasil belajar maupun proses pembelajarannya.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai nilai 75 dari Kriteria

Ketuntasan Tujuan Pembelajaran dan aktivitas siswa berada dalam kategori minimal baik. Setiap kali indikator tidak tercapai pada siklus pertama, siklus kedua memperbaiki elemen yang menghambat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Madiun tentang penerapan model pembelajaran temuan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi disajikan di bagian ini. Paparan dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Mereka terdiri dari proses penerapan model pembelajaran, peningkatan kemampuan siswa untuk menulis deskripsi teks, dan peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Ketiga bagian tersebut secara berurutan menjawab bagaimana model diterapkan dan sejauh mana penerapannya berdampak terhadap hasil belajar yang menjadi indikator keberhasilan tindakan.

Sebelum memaparkan hasil tindakan, berikut disajikan karakteristik awal siswa kelas VII B sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan hasil tes pratindakan, nilai siswa berkisar antara 40 hingga 78, dengan sebagian besar siswa (71,9%) belum mencapai ketuntasan belajar menulis teks deskripsi. Hasil angket minat belajar yang disebarakan pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa 24 dari 32 siswa (75%) menyatakan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis karena dianggap membosankan dan minim praktik langsung. Secara umum, siswa juga masih cenderung pasif dalam mengamati objek dan belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut eksplorasi mandiri, sebagaimana tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pengamatan pada tahap pratindakan.

Proses Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan tahap pratindakan untuk mendapatkan pemahaman awal tentang kemampuan siswa kelas VII B untuk menulis teks deskripsi. Pada tahap ini, siswa diminta menulis teks deskripsi sederhana tanpa instruksi khusus. Tugas ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang telah digunakan selama ini di kelas. Hasil

pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mengubah ide-ide utama menjadi kalimat yang rinci dan hidup. Temuan ini sejalan dengan temuan bahwa hasil asesmen awal yang rendah sering menjadi masalah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah menengah pertama (Aini & Suhendra, 2024). Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan model *discovery learning* pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus I diawali dengan tahap perencanaan, yaitu penyusunan modul ajar, lembar kerja peserta didik, serta instrumen penilaian menulis berbasis rubrik lima aspek. Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan *stimulation* berupa gambar dan objek nyata di lingkungan sekolah untuk memantik rasa ingin tahu siswa. Siswa kemudian diarahkan pada tahap *problem statement*, yaitu merumuskan hal-hal yang perlu diamati dari objek yang akan dideskripsikan. Tahapan ini sejalan dengan prinsip dasar model *discovery learning* yang menuntut siswa mengorganisasikan sendiri pengetahuannya, bukan sekadar menerima materi secara utuh dari

guru (Raissa, Armanusya, Rahmawati, Arifin, & Wahid, 2022).

Setelah tahap identifikasi masalah, siswa memasuki tahap *data collection* melalui pengamatan langsung terhadap objek, dilanjutkan dengan *data processing* untuk menyusun kerangka tulisan berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Pada tahap ini, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan intensif dari guru dalam menyusun kalimat deskriptif yang memuat unsur citra penginderaan, karena kebiasaan menulis secara singkat masih melekat dari pola pembelajaran sebelumnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses *verification*, yaitu memeriksa kesesuaian hasil tulisan dengan objek yang diamati, sebelum siswa menuliskan simpulan akhir dalam tahap *generalization*.

Observasi pada siklus I dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk merekam aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pengamatan objek cukup baik, tetapi partisipasi dalam diskusi kelompok masih rendah karena sebagian siswa belum terbiasa dengan pola

pembelajaran yang menuntut keaktifan mandiri. Kondisi serupa turut dilaporkan pada penerapan model *discovery learning* melalui media animasi tiga dimensi, di mana peningkatan keterampilan menulis pada siklus awal masih berlangsung bertahap sebelum mencapai hasil optimal pada siklus-siklus berikutnya (Khairunnissah, Utami, & Suhartini, 2023).

Dalam refleksi siklus I, ditemukan bahwa siswa tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal sebesar 75%. Beberapa kendala yang ditemukan termasuk waktu yang terbatas untuk melihat objek, kurangnya variasi objek yang diberikan, dan kurangnya latihan menyusun kalimat deskriptif secara bertahap. Hasilnya menunjukkan bahwa guru bersama peneliti merancang perbaikan tindakan untuk diterapkan pada siklus II. Ini akan dilakukan sesuai dengan kebiasaan penelitian tindakan kelas yang berkelanjutan dan siklikal (Utomo et al., 2024).

Pada siklus II, perencanaan tindakan diperbaiki dengan menambah durasi tahap pengamatan objek, menyediakan objek deskripsi

yang lebih variatif dan dekat dengan pengalaman siswa, serta memberikan contoh kerangka tulisan deskriptif sebagai panduan awal sebelum siswa menyusun tulisan secara mandiri. Perbaikan ini sejalan dengan temuan bahwa penyediaan panduan pembelajaran yang lebih terstruktur dan menarik dapat meningkatkan efektivitas penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis (Rahmadina, Hilaliyah, & Sobri, 2025).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada perilaku belajar siswa. Siswa tampak lebih percaya diri dalam mengamati objek, lebih aktif bertanya kepada guru maupun teman sekelompok, serta lebih terampil dalam mengorganisasikan hasil pengamatan menjadi kerangka tulisan sebelum menyusun teks deskripsi secara utuh. Tahapan *verification* dan *generalization* juga berlangsung lebih efektif karena siswa telah memiliki pengalaman dari siklus sebelumnya, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk memahami instruksi menjadi lebih singkat.

Refleksi akhir dari siklus kedua menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diperbaiki berhasil mengatasi hambatan yang ada di siklus

sebelumnya. Peningkatan ini sesuai dengan penelitian yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran penemuan secara bertahap bersama dengan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (Otri & Ramadhan, 2026). Dengan demikian, proses penerapan model *discovery learning* pada penelitian ini telah berlangsung sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan menunjukkan perbaikan yang progresif dari pratindakan hingga siklus II.

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa

Data kuantitatif hasil tes menulis teks deskripsi pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Menulis Teks Deskripsi

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Pratindakan	61,25	28,1%
Siklus I	70,80	56,3%
Siklus II	82,30	84,4%

Data pada Tabel 1 memperlihatkan peningkatan yang konsisten pada setiap tahap. Selama siklus pertama, nilai rata-rata kelas meningkat dari 61,25 pada

pratindakan menjadi 70,80 pada siklus kedua, kemudian kembali meningkat menjadi 82,30 pada siklus ketiga. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 28,1% pada siklus pertama menjadi 56,3% pada siklus kedua, dan mencapai 84,4% pada siklus kedua, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Pola peningkatan ini menunjukkan kemiripan dengan temuan penelitian terdahulu yang melaporkan kenaikan ketuntasan belajar dari 55,50% pada siklus I menjadi 82,50% pada siklus II melalui penerapan model *discovery learning* pada materi teks deskripsi (Syukriady, 2022), yang mengindikasikan bahwa pola peningkatan bertahap semacam ini lazim terjadi pada penerapan model tersebut.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik model *discovery learning* yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri gagasan menulis melalui proses pengamatan dan identifikasi objek, alih-alih menerima materi secara pasif. Kondisi ini sejalan dengan hasil pengujian statistik yang membuktikan adanya pengaruh signifikan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis,

dengan nilai t hitung yang jauh melampaui nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (Yenti, Ramadhanti, & Laila, 2022). Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenis teks yang berbeda, yaitu teks eksposisi, prinsip peningkatan keterampilan menulis melalui proses penemuan gagasan secara mandiri tetap relevan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini.

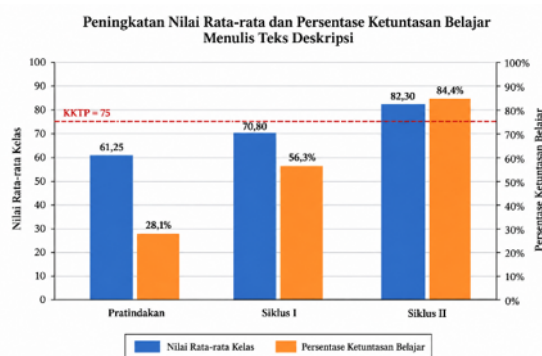
Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai aspek kemampuan menulis yang mengalami peningkatan, dilakukan analisis terhadap lima aspek penilaian dalam rubrik menulis teks deskripsi, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Skor Setiap Aspek Penilaian Menulis Teks Deskripsi

Aspek Penilaian	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Judul	70,0	78,0	88,0
Deskripsi Umum	58,0	68,0	80,0
Deskripsi Bagian	55,0	66,0	79,0
Penutup	62,0	72,0	83,0
Penggunaan Bahasa	60,0	70,0	81,0
Rata-rata	61,0	70,8	82,2

Tabel 2 menunjukkan bahwa aspek deskripsi bagian dan deskripsi umum merupakan dua aspek dengan skor terendah pada tahap pratindakan, yang mengonfirmasi kesulitan siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi

kalimat rinci sebagaimana dijelaskan pada bagian Pendahuluan. Setelah tindakan diberikan, kedua aspek tersebut justru menunjukkan peningkatan paling signifikan, yaitu masing-masing sebesar 22 dan 24 poin dari pratindakan ke siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa tahapan pengamatan langsung terhadap objek dalam model *discovery learning* secara efektif membantu siswa menghimpun rincian citra pengindraan yang sebelumnya sulit dikembangkan, sejalan dengan temuan bahwa integrasi model *discovery learning* dengan media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan kualitas hasil belajar menulis secara bertahap dan konsisten (Pramesti, Adrias, & Desyandri, 2026).



Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar

Grafik tersebut memperlihatkan garis tren yang terus menanjak, baik pada nilai rata-rata kelas maupun

persentase ketuntasan belajar, dengan lonjakan paling tajam terjadi antara siklus I dan siklus II. Pola kenaikan yang lebih tajam pada siklus kedua ini umum ditemukan pada penelitian tindakan kelas yang menerapkan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya, sebagaimana juga terjadi pada penerapan model *discovery learning* berbasis media animasi tiga dimensi yang menunjukkan kenaikan skor rata-rata secara bertahap dari 66,87 pada pra-siklus hingga 86,57 pada siklus ketiga (Khairunnissah et al., 2023). Dengan pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 84,4% pada siklus II, indikator keberhasilan pertama yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran, telah terpenuhi.

Peningkatan Aktivitas dan Keterlibatan Siswa Selama Pembelajaran

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian ini, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengukur aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran melalui lembar observasi. Hasil

observasi dari siklus I dan II disajikan di sini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas dan Keterlibatan Siswa

Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Keaktifan bertanya dan menjawab	62,0	83,0
Partisipasi pengamatan objek	70,0	87,0
Kerja sama kelompok	64,0	82,0
Ketepatan tugas menulis	70,0	85,0
Rata-rata	66,5 (Cukup)	84,2 (Baik)

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh aspek aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan kategori keseluruhan berubah dari cukup menjadi baik. Peningkatan yang paling menonjol terlihat pada aspek keaktifan bertanya dan menjawab, yaitu sebesar 21 poin, yang menunjukkan bahwa siswa semakin berani mengungkapkan gagasan dan menanggapi pertanyaan guru maupun teman sejawat seiring bertambahnya pengalaman belajar melalui model *discovery learning*. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa penerapan model tersebut mendorong siswa berpikir secara kritis dan aktif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi (Raissa et al., 2022).

Peningkatan aktivitas siswa juga tidak terlepas dari peran guru sebagai

fasilitator yang menyediakan objek pengamatan lebih variatif pada siklus II, sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi dan berdiskusi. Faktor ketersediaan media atau bahan ajar yang menarik terbukti berkontribusi terhadap tingginya respons dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis penemuan, sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya persentase respons positif siswa terhadap penggunaan bahan ajar interaktif berbasis *discovery learning* pada penelitian sejenis (Rahmadina et al., 2025).

Aspek kerja sama dalam kelompok turut menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun berada pada posisi peningkatan terendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan belajar individual yang masih melekat pada sebagian siswa, sehingga proses adaptasi terhadap pembelajaran kolaboratif berlangsung lebih lambat. Meski demikian, peningkatan yang terjadi tetap menunjukkan arah yang positif dan sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri atau penemuan secara umum mampu meningkatkan keterlibatan siswa

dalam proses belajar, termasuk pada aspek kerja sama dan interaksi sosial dalam kelas (Wale & Bogale, 2021).

Secara keseluruhan, pencapaian rata-rata aktivitas siswa sebesar 84,2% pada siklus II dengan kategori baik telah memenuhi indikator keberhasilan kedua yang ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan terpenuhinya kedua indikator keberhasilan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 75% dan aktivitas siswa pada kategori minimal baik, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *discovery learning* pada siklus II telah berhasil mengatasi permasalahan pembelajaran menulis teks deskripsi yang teridentifikasi pada tahap pratindakan.

Berdasarkan keseluruhan hasil, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Madiun secara bertahap dan konsisten dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran temuan melalui tahapan stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Peningkatan tersebut tercermin baik pada aspek kognitif berupa nilai hasil belajar menulis maupun pada aspek afektif berupa

aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang secara konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran temuan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada berbagai jenjang dan jenis teks. Kesimpulan ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran menulis yang lebih kreatif dan signifikan (Syukriady, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Madiun secara bertahap dan berkelanjutan. Perbaikan kualitas proses pembelajaran tampak nyata melalui tahapan *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, sampai dengan *generalization*, sehingga siswa yang pada awalnya cenderung pasif menjadi mampu menyusun sendiri hasil pengamatannya ke dalam kerangka tulisan pada siklus II. Peningkatan juga tampak pada

kualitas hasil tulisan siswa, yang tercermin dari naiknya nilai rata-rata kelas dari 61,25 pada tahap pratindakan menjadi 70,80 di siklus I dan 82,30 di siklus II, dengan capaian ketuntasan klasikal sebesar 84,4% yang telah melampaui target keberhasilan sebesar 75%. Selain itu, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran turut membaik dari kategori cukup menuju kategori baik, khususnya pada aspek keberanian bertanya, keterlibatan dalam pengamatan, serta kekompakan kerja kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi sekaligus mendorong keaktifan belajar siswa pada jenjang sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. Q., & Suhendra, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VII-6 Smpn 2 Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 80–84.
- Khairunnissah, K., Utami, S. R., & Suhartini, S. (2023). Media Pembelajaran Animasi Tiga Dimensi Dengan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Smp. *Jurnal Metamorfosa*, 11(2), 114–127.
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i2.2204>
- Mulyani, A., Aryni, Y., & Ability, W. (2026). The Effect of Discovery Learning Model on Writing Ability of Descriptive Text at Grade XI SMAN 3 Tanjung Balai Academic Year 2025 / 2026. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(4), 453–472.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. In *Perfiles Educativos*. Paris: OECD Publishing.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Otri, N., & Ramadhan, S. (2026). *The Effect of the Discovery Learning Model and Reading Interest on Writing Skills*. 5(4), 416–425.
- Pakalessy, A., Erniati, E., Jumriati, J., Supriadi, S., & Syukriady, D. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII-B SMPN 11 Makassar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra*, 2(1), 100–106.
- Pramesti, T., Adrias, E. S., & Desyandri. (2026). Development of Teaching Materials Based on The Discovery Learning Model Using Canva for Descriptive Text Writing. *Journal of Educational Sciences*, 10(6), 772–784.
- Rahmadina, A. S., Hilaliyah, T., &

- Sobri. (2025). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Discovery Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 3 Kaduhejo Pandeglang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 200–210.
- Raissa, K. P., Armanusya, E. A., Rahmawati, L. E., Arifin, Z., & Wahid, A. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model Discovery Learning pada Siswa SMP*. 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19428>
- Siregar, M., Saragih, E. L. L., & Simanjuntak, H. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(2), 370–378.
- Syukriady, D. (2022). Upaya Meningkatkan Antusias Dan Kinerja Belajar Bahasa Indonesia Dalam Materi Teks Deskripsi Di Kelas VII MTS Yaspi Sambung Jawa Makassar Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2003–2005. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i8.2276>
- Tarigan, S. A. S., & Turnip, B. R. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Bina Guna Tanah Jawa. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 114–120.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
- Wale, B. D., & Bogale, Y. N. (2021). *Using inquiry-based writing instruction to develop students' academic writing skills*.
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Pembelajaran Bahasan Dan Sastra*, 1(1), 93–102.